

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di RS Permata Medika Semarang

The Relationship between Anxiety Level and Quality of Life of Hypertension Patients at Permata Medika Hospital, Semarang

Oleh

Adjeng Juniar Nur Sandy¹, Dwi Retnaningsih², Dyah Restuning P³ ¹Program Studi Keperawatan

²³Dosen Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang

adjengjuniar@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus patients are at risky of having psychological problems such as anxiety. Anxiety is caused by complication resulting from the inability of people with Diabetes Mellitus to control their blood sugar. Anxiety in Diabetes mellitus patients can be minimized by preventing complications, for this it is necessary to control therapeutically and change lifestyles appropriately, decisively, and permanent. Knowing the relationship between family support and anxiety levels in Diabetes Mellitus patients at Prolanis Bojong 1 Health Center, Pekalongan Regency. The type of research used is quantitative research with an analytical observational method. The sample in this study was 40 people. The purposive sampling method was Spearman Rank correlation analysis. Of the 40 respondents, pre-elderly (45-59 years) (52.5%), women (60.0%), elementary school education (45.0%), and unemployed (57.5%) mostly experienced moderate anxiety (52.5%) and sufficient family support (57.5%). The analysis shows that the p value = 0.000. Because the p value = 0.000 or <0.05 . There is a relationship between family support and anxiety levels in diabetes mellitus patients at the Prolanis Bojong 1 Health Center, Pekalongan Regenc.

Keywords: Diabetes Mellitus, Family Support, Anxiety

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 80 mmHg (Unger et al., 2020). Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ di atas bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut terkontrol dan tidak diobati (Raharja et al., 2024)

Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2021). Menurut American Heart Association (AHA), masyarakat Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, Namun hampir sekitar 95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes RI, 2021)

(Lolo et al., 2022), mengemukakan bahwa hipertensi dapat memengaruhi kualitas hidup pasien secara signifikan. Hipertensi dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih rendah, dengan skor pasien yang lebih rendah di hampir semua dimensi, termasuk kemampuan fisik dan vitalitas, dibandingkan dengan populasi umum. Pada penderita hipertensi, kualitas hidup dapat terganggu oleh berbagai faktor, termasuk gejala fisik, kebutuhan untuk terus memantau tekanan darah, serta kecemasan yang sering menyertai kondisi ini. Kualitas hidup yang rendah dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari, bekerja, dan berinteraksi sosial (Manihuruk et al., 2024). Semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin besar pula komplikasi fisik yang ditimbulkannya, seperti gagal ginjal, gagal jantung, dan stroke. Hipertensi

Kualitas hidup dapat menurun karena masalah kesehatan yang dialaminya, salah satunya adalah hipertensi. Kualitas hidup dapat memengaruhi kehidupan seseorang karena akan menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh atau mudah terserang berbagai penyakit yang

dapat menyebabkan kematian (et al Primanita, 2020)

Kecemasan yang dirasakan oleh penderita hipertensi secara langsung akan mengakibatkan perubahan psikologis seperti tremor, berkeringat, jantung berdebar cepat, nyeri perut, sesak napas, dan perubahan perilaku seperti cemas, bicara cepat, terkejut, serta secara tidak langsung akan menimbulkan perubahan perilaku yang dapat meredakan gejala kecemasan tersebut (Raharja et al., 2024)

B. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di rumah sakit permata medika semarang.
2. Mengetahui gambaran karakteristik responden pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang.
3. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang.
4. Mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang.
5. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang.

D. Manfaat

1. Instansi Pelayanan Kesehatan
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi instansi pelayanan kesehatan dalam membuat program kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas hidup pada pasien hipertensi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa dalam mengetahui kualitas hidup pasien dengan tingkat kecemasan pasien hipertensi serta menjadi bahan evaluasi dalam pendekatan terhadap pasien yang mengalami kecemasan
3. Bagi Pasien Hipertensi
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pasien untuk mengetahui factor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup, yakni dengan meminimalisir terjadinya kecemasan ketika mengalami hipertensi.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui pendekatan *cross-sectional*.

B. Kriteria Responden

1. Kriteria Inklusi: Pasien yang terdiagnosa hipertensi, kooperatif, dan bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi: Pasien yang memiliki penyakit peyerta seperti gagal ginjal

C. Instrumen Penelitian

1. Kecemasan: Menggunakan kuesioner SAS/SRAS yang terdiri dari 20 item pernyataan.
2. Kualitas Hidup: Menggunakan instrumen standar WHOQOL-BREF yang mencakup 4 domain (Fisik, Psikologis, Sosial, dan Lingkungan).

D. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RS Permata Medika Semarang pada bulan November 2025 dengan melibatkan 45 pasien hipertensi sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Usia:		
Dewasa Awal (26-35)	5	11,1
Dewasa Akhir (36-45)	5	11,1
Lansia Awal (46-55)	20	44,5
Lansia Akhir (56-65)	15	33,3
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	15	33,3
Perempuan	30	66,7
Pendidikan:		
Tidak Sekolah	5	11,1
SD	10	22,2
SMP	19	42,2
SMA	8	17,8
Diploma/Sarjana	3	6,7
Pekerjaan:		
Tidak Bekerja	16	35,6
Pegawai Swasta	4	8,9
PNS	2	4,4
Wiraswasta	8	17,8
Lainnya	15	33,3
Total	45	100,0

Berdasarkan table diatas terhadap profil demografi responden menunjukkan bahwa distribusi usia penderita hipertensi di RS

Permata Medika Semarang teridentifikasi didominasi oleh lansia awal, yakni sebanyak 20 orang (44,5%), diikuti responden yang berusia dalam kategori lansia akhir yakni sebanyak 15 orang (33,3%) dan jumlah terkecil adalah responden yang berusia dalam kategori dewasa awal dan dewasa akhir yakni masing-masing sebanyak 5 orang (11,1%). Menurut (Nora, 2023) Hipertensi pada lansia sering kali dipengaruhi oleh proses penuaan yang telah terjadi pada tubuh. Seiring dengan bertambah usianya seseorang, tekanan darah juga semakin meningkat. meski proses penuaan adalah sesuatu yang alami.

Sementara itu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan yakni sebanyak 30 orang (66,7%) dan lainnya adalah responden laki-laki yakni sebanyak 15 orang (33,3%). Data ini merefleksikan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi pada kelompok perempuan, sebuah temuan yang kontradiktif dengan studi Rohana dkk. (2023) yang justru menempatkan laki-laki sebagai kelompok paling berisiko namun memiliki tingkat atensi medis yang rendah akibat desakan produktivitas kerja. Hasil ini sesuai dan mirip dengan hasil penelitian oleh (Kidul et al., 2020) yang mengatakan bahwa perempuan menjadi penyumbang penyakit hipertensi terbanyak dibandingkan laki-laki dengan salah satu faktornya adalah menopause. Hal ini diakibatkan karena penurunan kadar hormone estrogen pada perempuan dengan usia 45 tahun dimana usia itu adalah usia yang masuk kategori dewasa akhir.

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan diketahui sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMP yakni sebanyak 19 orang (42,2%), diikuti responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yakni sebanyak 8 orang (17,8%) dan jumlah terkecil adalah responden memiliki latar belakang pendidikan diploma/sarjana yakni sebanyak 3 orang (6,7%). Hasil ini memberikan gambaran bahwa pasien hipertensi cenderung memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktahuannya tentang pentingnya kesehatan, terutama tentang bagaimana cara mencegah penyakit dan

bagaimana cara mengatasinya. Latar belakang pendidikan seseorang dikatakan dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya, dimana seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung akan memikirkan tentang bagaimana pentingnya kesehatan, sementara yang memiliki pendidikan rendah cenderung acuh tentang kesehatan tubuhnya (Putri, 2021).

Ditinjau dari aspek pekerjaan, proporsi dominan diisi oleh kelompok yang tidak bekerja sebesar 35,6%, disusul oleh responden di sektor swasta atau lainnya sebanyak 33,3%, sementara representasi paling rendah ditemukan pada kategori PNS yang hanya mencakup 4,4% dari total sampel. Hasil ini memberikan gambaran bahwa seseorang yang tidak bekerja cenderung mengalami hipertensi walaupun yang bekerja juga banyak yang mengalami hipertensi. Putri (2021), pada penelitiannya menyatakan bahwa status pekerjaan berkorelasi signifikan dengan risiko hipertensi, di mana beban kerja yang berat dapat meningkatkan probabilitas terjadinya tekanan darah tinggi hingga tujuh kali lipat. Aktivitas fisik yang berlebihan saat bekerja memicu kebutuhan energi tinggi pada otot skeletal. Selain itu, tuntutan pekerjaan yang tinggi berpotensi menimbulkan stres psikis, yang secara fisiologis berdampak pada peningkatan tekanan darah penderita.

2. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	%
Normal	2	4,4
Ringan	7	15,6
Sedang	15	33,3
Berat	21	46,7
Total	45	100,0

Pada Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden yakni pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang memiliki tingkat kecemasan pada kategori berat, yakni sebanyak 21 orang (46,7%), diikuti responden yang memiliki tingkat kecemasan pada kategori sedang, yakni sebanyak 15 orang (33,3%) dan jumlah terkecil adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan pada kategori normal, yakni sebanyak 2 orang (4,4%). Kecemasan didefinisikan sebagai gangguan emosional yang manifestasinya berupa perasaan takut atau kekhawatiran intens secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kondisi

ini tidak merusak kemampuan individu dalam menilai realitas secara objektif. Integritas kepribadian seseorang tetap terjaga tanpa mengalami disorientasi psikis, sehingga perilaku yang ditunjukkan masih berada dalam batasan norma sosial yang berlaku. (Priannahatin et al., 2023). Temuan riset mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang memiliki tingkat kecemasan pada kategori berat, yakni sebanyak 21 orang (46,7%), diikuti responden yang memiliki tingkat kecemasan pada kategori sedang, yakni sebanyak 15 orang (33,3%) dan jumlah terkecil adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan pada kategori normal, yakni sebanyak 2 orang (4,4%). Kecemasan berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah dan memengaruhi konsentrasi, meningkatkan risiko kesehatan, serta dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh. Masalah kesehatan mental sangat berkorelasi dengan kejadian hipertensi, dimana pasien cenderung memiliki rasa cemas, sehingga menunjukkan peningkatan tekanan darah (Oktaviani & Rizkita, 2024).

3. Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Jumlah	%
Baik	20	44,4
Buruk	25	55,6
Total	45	100,0

Kualitas hidup diinterpretasikan sebagai cara pandang individu terhadap eksistensi mereka dalam tatanan masyarakat, yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya serta norma-norma yang berlaku. Konsep ini bersifat multidimensi dan mencakup spektrum yang luas, mulai dari derajat kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, hingga tingkat kemandirian diri serta kualitas interaksi sosial individu dengan lingkungan sekitarnya. (Ekawati et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang cenderung memiliki kualitas hidup pada kategori buruk, yakni sebanyak 25 orang (55,6%) dan lainnya adalah responden yang memiliki kualitas hidup pada kategori baik, yakni sebanyak 20 orang (44,4%). Individu yang memiliki kualitas hidup yang buruk dapat disebabkan individu tersebut memiliki masalah kesehatan, salah satunya adalah hipertensi.

Kualitas hidup dapat memengaruhi kehidupan seseorang karena akan menyebabkan pelemahan imin dan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan kematian (et al Primanita, 2020). Individu yang mengalami kecemasan dapat mengalami kesulitan menikmati kehidupan sehari-hari, menjalin hubungan sosial, atau merasa puas dengan pekerjaan dan pencapaian pribadi. Kecemasan yang tidak ditangani dapat dikaitkan dengan masalah kesehatan mental dan fisik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan (Jurnal et al., 2025)

B. Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi di RS Permata Medika Semarang

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup				Total		p-value
	Baik		Buruk				
	N	%	n	%	n	%	
Normal	2	100,0	0	0,0	2	100,0	0,023
Ringan	6	85,7	1	14,3	7	100,0	
Sedang	5	33,3	10	66,7	15	100,0	
Berat	7	33,3	14	66,7	21	100,0	
	20	44,4	25	55,6	45	100,0	

Berdasar hasil tabel silang menunjukkan responden yang memiliki tingkat kecemasan normal berjumlah 2 orang dan semuanya memiliki kualitas hidup yang baik. Responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan berjumlah 7 orang, dimana 6 orang (85,7%) dengan tingkat kecemasan ringan dan memiliki kualitas hidup yang baik serta 1 orang (14,3%) dengan tingkat kecemasan ringan dan memiliki kualitas hidup yang buruk. Responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang berjumlah 15 orang, dimana 5 orang (33,3%) dengan tingkat kecemasan sedang dan memiliki kualitas hidup yang baik serta 10 orang (66,7%) dengan tingkat kecemasan sedang dan memiliki kualitas hidup yang buruk. Responden yang memiliki tingkat kecemasan berat berjumlah 21 orang, dimana 7 orang (33,3%) dengan tingkat kecemasan berat dan memiliki kualitas hidup yang baik serta 14 orang (66,7%) dengan tingkat kecemasan berat dan memiliki kualitas hidup yang buruk. Berdasar hasil korelasi dengan *Rank Spearman* diperoleh nilai p-value sebesar 0,023. Oleh karena nilai p-value <0,05 maka disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang.

Kemudian untuk hasil keeratan didapatkan hasil 0,338 yang artinya keeratan antara tingkat kecemasan kualitas hidup rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh responden yang memiliki kecemasan rendah memiliki kualitas hidup yg kurang baik, sehingga mengurangi keeratan. Dengan arah hubungan positif, maka semakin tinggi tingkat kecemasan semakin buruk kualitas hidupnya.

Temuan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh (Rizkiyah Diyan & Maliya, 2025), yang menyebutkan bahwa kecemasan memiliki korelasi negatif dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi usia produktif, dimana Rendahnya tingkat kecemasan akan berdampak pada kualitas hidup yang baik dan sebaliknya. Semakin berat tingkat kecemasan, semakin buruk kualitas hidup lansia dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Hasil rank spearman diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,023 lebih kecil daripada yang ditetapkan yakni $p < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, diketahui keeratan hubungan antar dua variabel yaitu 0.338 yang berarti hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi rendah (0,20 – 0,399) dengan arah hubungan positif, maka semakin tinggi tingkat kecemasan semakin buruk kualitas hidupnya. Maka kesimpulan statistiknya adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dimana objek yang dilakukan hanya pasien hipertensi di RS Permata Medika Semarang yang tidak semua pasien mau dijadikan responden dengan alasan pasien terburu buru dan merasa tidak perlu untuk dijadikan responden

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, S. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Luwang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sita. *Malahayati Nursing Journal*, 5(Issn Cetak: 2655-2728 Issn Online: 2655-4712, Volume 5 Nomor 11 Tahun 2023), 4001–4011.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Anggriani, E. N., Rahmawati, A. N., & Apriliyani, I. (2025). Anxiety Levels Are Associated with Quality of Life in Elderly People with Hypertension Tingkat Kecemasan Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Hipertensi. *Journal Keperawatan E*, 4(1), 80–89. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i1.103>
- Crepaldi, M., Gianni, J., Brugnera, A., Greco, A., Compare, A., Rusconi, M. L., Poletti, B., Omboni, S., Tasca, G. A., & Parati, G. (2024). Predictors of Psychological Well-Being and Quality of Life in Patients with Hypertension: A Longitudinal Study. *Healthcare (Switzerland)*, 12(6), 1–13. <https://doi.org/10.3390/healthcare12060621>
- Ekawati, L., Zahroh, C., Munjidah, A., Afridah, W., & Noventi, I. (2020). QUALITY OF LIFE PADA LANSIA Quality of Life in The Elderly Magister Keperawatan , Faculty of Nursing , Universitas Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6 No 2, 249–251.
- Erda, R., Novitri, W., Gemini, S., & Yunaspi, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 82–86. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.250>
- et al Primanita, R. (2020). Jurnal surya. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- Fisher, M. L., Sutcliffe, P., Southern, C., Grove, A. L., & Tan, B. K. (2022). The Effectiveness of Interventions for the Prevention or Treatment of Paternal Perinatal Anxiety: A Systematic Review. *Journal of Clinical Medicine*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/jcm11226617>
- Hasan, I. (2022). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Herani. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rsud Provinsi NTB. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Jurnal, J., Nusantara, C., Seftiani, D. D., Kamillah, S., & Koto, Y. (2025). Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Sayang Cianjur Tahun 2024 The Relationship Between Self-Acceptance And Quality Of Life In Chronic Kidney Failure Patients In The He.

- November, 8547–8561.
- Kemkes RI. (2021). *Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan*.
- Kidul, K., Kayen, K., & Kediri, K. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Analysis factors that affecting the incidence of hypertension in menopausal woman di Desa*. 6(2), 21–25. <https://doi.org/10.21070/midwifera.v>
- Lautan, L. M., & Savitri, E. W. (2021). *Tingkat Kecemasan Perawat di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Penerbit NEM.
- Listina. (2021). Studi Literatur Efek Toksik Menthanyl Yellow. In *Pustaka Rumah Cinta*. Pustaka Rumah Cinta.
- Lolo, W. A., Citraningtyas, G., Mpila, D. A., Wijaya, H., & Poddar, S. (2022). Quality of Life of Hypertensive Patients Undergoing Chronic Disease Management Program during the COVID-19 Pandemic. *Kesmas*, 17(4), 264–269. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v17i4.6224>
- Lukitaningtyas, C. 2023. (2025). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep> 69. 10(01), 69–74.
- Mandiricha, T., Ayu Rahmanda, R., Jati Permadi, F., Fajar Anugrah, D., Amalia, R., & Dwi Cahya, L. (2024). Bulan Februari Tahun 2024, hlm. 249-256 Perhimpunan Dokter Kedokteran Komunitas dan. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 4(3), 249–256.
- Manihuruk, S. elisa, Melaniani, S., Indriani, D., & Suraya, A. S. (2024). Stress and Quality of Life in Hypertension Sufferes. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(4), 37–48.
- Monoarfa, S., Damansyah, H., & Oktaviani, F. (2024). Pengaruh Terapi Pijat Kaki Pada Pasien Coronary Artery Disease (CAD) Non Stemi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 39–45.
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3.
- Nora, R. (2023). Jurnal Abdimas Sainatika. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 5. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/>
- Normah, Rifai, B., Vambudi, S., & Maulana, R. (2022). Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode Support Vector Machine Berbasis SMOTE. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2), 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Nursalam, Iswanti, D. I., Agustiniingsih, N., Rohmi, F., Permana, B., & Erwansyah, R. A. (2023). Factors contributing to online game addiction in adolescents: a systematic review. *International Journal of Public Health Science*, 12(4), 1763–1770. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i4.23260>
- Oktaviani, L. W., & Rizkita, A. D. (2024). Association Of Anxiety And Insomnia With Hypertension Among Older Adults In Puskesmas Remaja. *Jurnal EduHealth*, 15(03), 644–650. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i03>
- Raharja, F. T., Putra, O. N., Yudistira Yusan, L., & Adiwino, R. P. (2024). Pengukuran Kualitas Hidup dan Faktor yang Memengaruhinya Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Beberapa Puskesmas Kota Surabaya Factors Associated with Quality of Life in Diabetes Mellitus Type 2 Patients. *Majalah Farmaseutik*, 613(4), 2024.
- Rizkiyah Diyan, & Maliya, A. (2025). Tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada penderita hipertensi usia produktif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(11), 1338–1346. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.532>
- Rizkiyah, N., & Rachmalina, R. (2020). Hipertensi Pembunuh Terselubung. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. <https://repository.kemkes.go.id/book/10>
- Silvianah anita, I. (2024). © 2024 Jurnal Keperawatan. © 2024 *Jurnal Keperawatan*, 1, 52–61.
- Sudirman, A. N., & Monoarfa, S. C. (2022). Efektifitas metode edukasi pada penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 10(4), 682–6907.
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski,

M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension (Dallas, Tex. : 1979)*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>

Widaryanti, R., Riska, H., Ratnaningsih, E., & Yuliani, I. (2021). Penerapan terapi